

BAB IV

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Daarut Tauhiid Medan

a) Sejarah Umum Daarut Tauhiid Medan

Lembaga Amil Zakat (LAZ), sebuah inisiatif masyarakat atau organisasi pengelola zakat yang berbadan hukum tersendiri, telah diverifikasi oleh pemerintah. Amil Zakat adalah orang yang menangani setiap aspek tugas yang berkaitan dengan zakat, seperti mengumpulkan, mengamankan, dan memelihara zakat serta mendistribusikannya dan mencatat zakat yang masuk dan keluar.

Proses pengumpulan, pengalokasian, dan perencanaan zakat dikenal dengan istilah pengelolaan zakat, yang dituangkan dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Ketentuan Umum Pengelolaan Zakat. Di bawah pengelolaan organisasi zakat, zakat dapat digunakan sebagai sumber keuangan yang layak untuk pembangunan, khususnya untuk pembangunan keagamaan dan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan material dan spiritual masyarakat.

Pada bulan Ramadhan 1407 H atau sekitar tahun 1986, terjadilah rombongan pengajian yang dipimpin oleh KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) menggagas kegiatan yang memunculkan Daarut Tauhiid. Kelompok Mahasiswa Islam Wirausaha (KMIW) adalah nama kelompok belajar tersebut. KMIW berganti nama menjadi Yayasan Daarut Tauhiid pada tanggal 4 September 1990, sebagai hasil dari perluasan program dan studi banding yang dilakukan organisasi tersebut dengan pesantren lain, khususnya di wilayah Jawa Barat. Perubahan ini dikukuhkan secara resmi dengan akta Notaris Wiranti Ahmadi, S.H. Nomor 8. KH. Abdullah Gymnastiar mendirikan Daarut Tauhiid Medan pada tanggal 16 Juni 1999 sebagai salah satu divisi dari Yayasan Daarut Tauhiid. Organisasi ini bercita-cita menjadi perusahaan yang andal, kompeten, dan tulus.

Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid menerima zakat selain hal-hal lain seperti sedekah, infaq, dan masalah sosial dan agama. Infaq, sedekah, zakat, uang sosial, dan sumber daya lainnya didistribusikan dan digunakan sesuai dengan hukum dan prinsip Islam, sesuai dengan petunjuk pemberi, dan perlu didokumentasikan dalam pembukuan. Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Medan diharapkan dapat tumbuh menjadi wadah bagi para pengurus lembaga amil zakat yang mampu menjalankan arahan para muzakk dan mustahiq yang menaruh amanahnya kepada Daarut Tauhiid Medan.

Beberapa penghargaan yang telah diraih Daarut Tauhiid semenjak didirikan yaitu :

- 1) Peringkat Ke 2 Laznas Terbaik Indonesia (SWA MAGAZINE AWARDS 2011).
 - 2) Lembaga Pengelolaan Zakat Berpredikat A (Amat Baik) dari KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA.
 - 3) 10 Tahun Laporan Keuangan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) Djoemarma, Wahyudin & Rekan dari CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS & MANAGEMENT CONSULTANTS)
 - 4) Pendistribusian ZIS Terbaik Nasional dari BAZNAS AWARD 2018.
 - 5) Laznas Provinsi Terbaik dari BAZNAS AWARD 2019.
 - 6) Penghimpunan ZIS Terbaik Nasional dari BAZNAS AWARD 2019.
2. Legal Formal Daarut Tauhiid
 - a. S.K MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NO.257 TAHUN 2016 tentang DPU Daarut Tauhid sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS).
 - b. AKTA NOTARIS WIRATNI AHMADI, SH NO. 08, Tanggal 04 September 1990.
 - c. BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA NO. 102, Tanggal 21 Desember 2004.
 - d. KEMENKUMHAM REPUBLIK INDONESIA NP. AHU.01.06-0010422. Tanggal 07 Agustus 2018.
 3. Visi Dan Misi Daarut Tauhid
 - a. Visi Daarut Tauhiid

Menjadi teladan bagi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang memiliki wilayah operasional tersebar merata dan dapat diandalkan, profesional, akuntabel, dan terdepan.

b. Misi Daarut Tauhiid

memaksimalkan potensi manusia melalui sedekah, zakat, dan infaq (ZIS). memberdayakan masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri melalui dakwah, pendidikan, ekonomi, dan sosial.

4. Program-Program Daarut Tauhiid

a. Program Pilar Pendidikan

Inisiatif bantuan revitalisasi sekolah didasarkan pada penguatan sistem sekolah di desa-desa sasaran dan manfaatnya tetap berkelanjutan. Dengan demikian, program ini mencakup hal-hal seperti membangun dan merenovasi prasarana, penyediaan fasilitas bagi guru, pemberian beasiswa siswa, pembelian prasarana dan sarana, pemberian pelatihan pengelolaan kelas, dan pembinaan siswa.

Jenis-Jenis Program yaitu :

- a) Pelajar Tangguh
- b) Pendidik Tangguh
- c) Mahasiswa Tangguh
- d) Sekolah Tangguh

Fasilitas yang didapatkan penerima donasi yaitu :

- 1) Pembinaan Bulanan
- 2) Buku Pembelajaran
- 3) Ekstrakurikuler
- 4) Kebutuhan sehari-hari untuk guru
- 5) Beasiswa untuk pelajar

b. Program Pilar Dakwah

Menjamin keberlanjutan pendidikan, meningkatkan prestasi, akhlak, dan kapaitas diri penghafal Al-Quran dan Da'i yang kurang mampu. Memberdayakan para

penghafal Al-Quran dan Da'i untuk membina dan melanjutkan kebermanfaatannya di tengah masyarakat.

Jenis-Jenis Program yaitu :

- 1) Hafidz Tangguh Baitul Qur'an
- 2) Masjid Tangguh

Fasilitas yang didapatkan penerima Pilar Dakwah :

- 1) Asrama
- 2) Makan
- 3) Laundry
- 4) Buku Pembelajaran
- 5) Pembinaan Karakter BAKU

c. Program Pilar Ekonomi

Perempuan, penyandang disabilitas, anak jalanan, dan pensiunan merupakan kelompok mustahik yang paling rentan, dan pemberdayaan mereka akan meningkatkan daya saing mereka di dunia industri dan memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi mereka. Setelah tahap pemberdayaan, subsidi modal atau aset perusahaan diberikan untuk mendorong kemandirian.

Jenis-Jenis Program Pilar Ekonomi yaitu :

- 1) Gerobak Tangguh
- 2) Petani Tangguh

Fasilitas yang didapatkan penerima Pilar Ekonomi

- 1) Fasilitas Perbaikan Gerobak
- 2) Bantuan Modal Usaha
- 3) Pembinaan Kewirausahaan

5. Struktur Organisasi Daarut Tauhiid

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Uji Deskriptif

Dalam penelitian ini, muzaki yang membayar zakat di Daarut Tauhiid Medan berjumlah 67 orang yang dijadikan sampel penelitian, yang diambil dari jumlah populasi dengan menggunakan rumus Slovin. Data penelitian ini dikelola dengan menggunakan software Microsoft Excel Versi 10 dan SPSS Versi 22. Populasi penelitian ini terdiri dari 80 responden.

a. Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel deskriptif responden berdasarkan gender disajikan di bawah ini.

Tabel 4.1

Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JenisKelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pria	34	50,7	50,7	50,7
Wanita	33	49,3	49,3	100,0
Total	67	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Terlihat jelas dari tabel di atas bahwa dari 67 responden, 34 responden memiliki persentase 50,7% laki-laki dan 33 responden memiliki persentase 49,3% perempuan.

b. Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel di bawah ini menampilkan deskriptif responden menurut umur:

Tabel 4.2

Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
21-30	59	88,1	88,1	88,1
31-40	3	4,5	4,5	92,5
41-50	4	6,0	6,0	98,5
51-60	1	1,5	1,5	100,0
Total	67	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dari 67 responden, 59 responden (88,1%) berusia antara 21 dan 30 tahun; 3 responden (4,5%) berusia antara 31 dan 40 tahun; 4 responden (6,0%) berusia antara 41 dan 50 tahun; dan 1 responden (1,5%) berusia antara 51 dan 60 tahun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

c. Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskriptif responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA/SMK/SLTA/ALYAH	41	61,2	61,2	61,2
DIPLOMA	2	3,0	3,0	64,2
Stara1	24	35,8	35,8	100,0
Total	67	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 67 responden, 41 responden (61,2%) memiliki ijazah SMA/SMK/SLTA/Aliyah, 2 responden (3,0%) memiliki ijazah, dan 24 responden (35,6%) memiliki ijazah Stara 1. diploma.

d. Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Deskriptif responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pengusaha/Enterprener/ Pedagang	25	37,3	37,3	37,3
Karyawan Swasta	11	16,4	16,4	53,7
Wiraswasta	17	25,4	25,4	79,1

PNS	2	3,0	3,0	82,1
Honoror/Guru	8	11,9	11,9	94,0
Penjaga Toko/Kasir	4	6,0	6,0	100,0
Total	67	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan data di atas dijelaskan bahwa dari 67 responden, sebanyak 25 responden dengan presentase 37,3% bekerja sebagai pengusaha, enterprene dan pedagang, sebanyak 11 responden dengan presentase 16,4% bekerja sebagai karyawan swasta, sebanyak 17 responden dengan presentase 25,4% bekerja sebagai wiraswasta, sebanyak 2 responden dengan presentase 3,0% bekerja sebagai PNS, sebanyak 8 responden dengan presentase 11,9% bekerja sebagai honorer/gutu, dan sebanyak 4 responden dengan presentase 6,0% bekerja sebagai penjaga toko/kasir.

Tabel 4.6
Deskriptif Data

Statistics

	TotalX1	TotalX2	TotalX3	TotalY
N Valid	67	67	67	67
Missing	0	0	0	0
Mean	70,24	54,18	101,52	64,12
Std. Error of Mean	,695	,502	1,008	,582
Std. Deviation	5,689	4,108	8,249	4,766
Minimum	48	47	91	54
Maximum	79	65	115	75

Hasil analisis diatas menjelaskan :

1. Banyaknya data (N) masing-masing variabel, X1 (pemahaman), X2 (pendapatan), menunjukkan bahwa uji deskriptif terhadap data penelitian tidak terdapat data yang salah atau hilang.
2. Variabel X1 (pemahaman) dan X2 (pendapatan) mempunyai nilai minimal masing-masing sebesar 48 dan 47, dan nilai terendah dari variabel tersebut adalah 54
3. Variabel X1 (pemahaman) dan X2 (pendapatan) mempunyai nilai maksimum masing-masing sebesar 79 dan 65 dan merupakan nilai tertinggi dari variabel tersebut
4. Standar Deviasi, disebut juga dengan nilai standar deviasi, adalah pengukuran rata-rata deviasi setiap bagian data dari suatu nilai. Variabel X1 (pemahaman) mempunyai standar deviasi sebesar 5,689, variabel X2 (pendapatan) sebesar 4,108, dan variabel
5. Nilai total dibagi jumlah kemunculan (frekuensi) menghasilkan mean atau rata-rata. Nilai rata-rata dari variabel X1 (Pemahaman) adalah 70,24, variabel X2 (Pendapatan) 54,18, variabel X3 (Transparansi) adalah 101,52, dan Y (Minat Muzzaki) adalah 64,12.

2. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas Sebelum digunakan sebagai teknik pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan penilaian validitas dan reliabilitas data penelitian. Apabila pernyataan-pernyataan dalam suatu kuesioner dapat mendukung pernyataan bahwa kuesioner tersebut dimaksudkan untuk mengukur, maka kuesioner tersebut dianggap sah. Untuk mengevaluasi validitas kuesioner berdasarkan data penelitian, maka nilai estimasi r atau Pearson Correlation dibandingkan dengan nilai r tabel. Butir soal yang diperiksa dianggap valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel (dengan sig. 0,050). Akibatnya pertanyaan kuesioner variabel ini menjadi tidak akurat. Kuesioner dianggap tidak benar apabila nilai r hitung atau nilai Pearson Correlation lebih kecil dari nilai r tabel ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ dengan sig. 0,05). Nilai r hitung $> r \text{ tabel}$

menunjukkan bahwa pernyataan tersebut dianggap sah. Nilai r tabel sebesar 0,244. Dinyatakan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman (X1)

No	Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel (Sig. 5%)	Keterangan
1	Membayar zakat karena memahami tentang zakat	0,636	0,244	Valid
2	Memahami manfaat mengeluarkan zakat	0,707	0,244	Valid
3	Membayar zakat hanya karena tau tentang zakat dan tidak tau kemana zakat dikeluarkan	0,430	0,244	Valid
4	Membayar zakat berdasarkan orang sekitar membayar zakat	0,609	0,244	Valid
5	Yang didirikan oleh masyarakat dan diawasi oleh pemerintah adalah Lembaga Amil Zakat	0,459	0,244	Valid
6	Lembaga Amil Zakat merupakan lembaga resmi	0,639	0,244	Valid
7	Zakat jika dikelola dengan profesional akan dapat mengentaskan kemiskinan	0,549	0,244	Valid
8	Membayar zakat wajib secara konsisten bagi muazzaki yang mampu	0,697	0,244	Valid
9	Zakat merupakan rukun Islam ke tiga	0,649	0,244	Valid

10	Pelaksanaan zakat wajib dilakukan untuk seluruh umat muslim	0,657	0,244	Valid
11	Tata cara dan cara kerja Lembaga Amil Zakat dilandasi oleh nilai-nilai yang berpegang pada standar hukum serta amanat agama Islam	0,683	0,244	Valid
12	Mengetahui ketentuan zakat berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist	0,763	0,244	Valid
13	Mengetahui perhitungan zakat dan besaran zakat yang dikeluarkan	0,761	0,244	Valid
14	Zakat dikeluarkan 2,5% dari harta yang mencapai haul	0,689	0,244	Valid
15	Menduga-duga perhitungan zakat yang dikeluarkan	0,566	0,244	Valid
16	Menghitung sendiri zakat secara benar sesuai dengan ketentuan ajaran Islam	0,449	0,244	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Terdapat 16 pertanyaan yang diajukan peneliti sah-sah saja, sesuai dengan temuan penelitian pada variabel Pemahaman (X1). Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan telah memenuhi syarat validitas suatu variabel karena r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% maka item tersebut dapat digunakan..

SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (X2)

No	Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel (Sig.5%)	Keterangan
1	Pendapatan perbulan sudah cukup	0,557	0,244	Valid

	memenuhi kebutuhan			
2	Pendapatan sudah cukup untuk mengeluarkan zakat	0,544	0,244	Valid
3	Pendapatan bertambah karena membayar zakat	0,638	0,244	Valid
4	Menyisihkan pendapatan untuk membayar zakat	0,547	0,244	Valid
5	Karena zakat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan semakin besar keinginan seseorang untuk berzakat, maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya Muzaki mengeluarkan zakat.	0,440	0,244	Valid
6	Jika penghasilan Anda memungkinkan, maka bayarlah zakat	0,458	0,244	Valid
7	Membayar zakat karena memiliki penghasilan tambahan	0,344	0,244	Valid
8	Jika taraf hidup muzaki meningkat, maka zakatlah yang harus dikeluarkan	0,376	0,244	Valid
9	Pengeluaran perbulan sesuai dengan kebutuhan	0,466	0,244	Valid
10	Pengeluaran perbulan teratur setiap bulannya	0,651	0,244	Valid
11	Pengeluaran tidak mempengaruhi dana zakat yang telah di sisihkan	0,712	0,244	Valid
12	Zakat tidak membebani pengeluaran saya setiap hari	0,607	0,244	Valid
13	Mengeluarkan zakat berdasarkan	0,529	0,244	Valid

	kemampuan dari pengeluaran setiap bulannya			
--	--	--	--	--

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

13 pertanyaan yang diajukan peneliti sah-sah saja, sesuai dengan temuan penelitian pada variabel Pendapatan (X2). Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan telah memenuhi syarat validitas suatu variabel karena r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% maka item tersebut dapat digunakan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Trannsparansi (X3)

No.	Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel (Sig.5%)	Keterangan
1	Lembaga Amil Zakat DT Medan memiliki sistem keterbukaan kepada muzzaki	0,725	0,244	Valid
2	Lembaga Amil Zakat DT Medan memberi tahu kemana dana zakat di salurkan	0,725	0,244	Valid
3	Lembaga Amil Zakat DT Medan menjalankan programnya dengan baik dan teratur	0,742	0,244	Valid
4	Lembaga Amil Zakat DT Medan mempunyai kredibilitas yang tinggi	0,666	0,244	Valid
5	Lembaga Aml Zakat DT Medan memberikan zakat yang dititpkan kepada mustahik yang tepat	0,597	0,244	Valid
6	Hubungan antara Amil Zakat dan muzzaki sangat baik	0,598	0,244	Valid
7	Muzzaki mendapatkan informasi	0,733	0,244	Valid

	terbuka yang mereka butuhkan tentang Zakat di DT Medan			
8	Membayar Zakat di DT Medan karena petugas Amil Zakat yang memberikan informasi, pengelolaan, konsultasi zakat yang mudah dan di mengerti	0,799	0,244	Valid
9	Prosedur penerimaan zakat di DT Medan sesuai dengan ketentuan berlaku	0,643	0,244	Valid
10	Lembaga Amil Zakat DT Medan Mengerjakan program secara konsisten	0,739	0,244	Valid
11	Lembaga Amil Zakat DT Medan menjalankan pengelolaan zakat dengan baik dan benar	0,748	0,244	Valid
12	Lembaga Amil Zakat DT Medan berkembang dengan dengan pesat karena konsisten mengelola dana zakat	0,668	0,244	Valid
13	Lembaga Amil Zakat DT Medan dalam membantu mustahik sangat tanggap dan cepat	0,711	0,244	Valid
14	Kantor pelayanan DT Medan cukup representatif dan memenuhi standar kantor modern pengelolaan zakat	0,795	0,244	Valid
15	Lembaga Amil Zakat DT Medan mempunyai program-program zakat yang variatif, tepat guna, dan tepat sasaran	0,671	0,244	Valid

16	Informasi Lembaga Amil Zakat DT Medan dapat di temukan di media sosial	0,606	0,244	Valid
17	Kegiatan Lembaga Amil Zakat DT Medan di melibatkan banyak pihak	0,654	0,244	Valid
18	Lembaga Amil Zakat DT Medan melampirkan laporan dana zakat yang diperoleh ke media sosial	0,703	0,244	Valid
19	Lembaga Amil Zakat DT Medan melampirkan penerima manfaat dari dana zakat di media sosial	0,665	0,244	Valid
20	Membayar zakat di DT Medan dapat di lakukan di kantor, penjemputan dan melalui pembayaran elektronik lainnya	0,710	0,244	Valid
21	Kegiatan DT Medan dapat di lihat di media sosial	0,710	0,244	Valid
22	Lembaga Amil Zakat DT Medan memilik website sangat membantu melihat kegiatan yang dikerjakan DT Medan	0,538	0,244	Valid
23	Lembaga Amil Zakat melakukan sosialisasi melalui kegiatan formal maupun non formal seperti pengajian, kegiatan sponsorship, pameran, donor darah, dll	0,570	0,244	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Terdapat 23 pertanyaan peneliti adalah sah, menurut temuan analisis variabel Transparansi (X3). Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan telah memenuhi

syarat validitas suatu variabel karena r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% maka item tersebut dapat digunakan.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Variabel Minat Muzzaki Membayar Zakat (Y)

No.	Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel (Sig.5%)	Keterangan
1	Dalam Islam, zakat merupakan suatu hal yang sangat penting.	0,504	0,244	Valid
2	Memahami bagaimana zakat yang dikeluarkan dari harta yang dimiliki dihitung	0,486	0,244	Valid
3	Dengan berzakat dapat membersihkan diri	0,571	0,244	Valid
4	Membayar zakat setelah kebutuhan terpenuhi	0,715	0,244	Valid
5	Mempercayai lembaga amil zakat untuk membayar zakat	0,723	0,244	Valid
6	Mendapatkan informasi yang tepat mengenai zakat di lembaga amil zakat	0,644	0,244	Valid
7	Pelayanan amil zakat yang baik dapat menarik muzzaki membayar zakat di DT Medan	0,601	0,244	Valid
8	Pengelolaan zakat yang transparan dapat membuat ketertarikan muzzaki membayar zakat di DT Medan	0,516	0,244	Valid
9	Peran Lembaga Amil Zakat kepada masyarakat yang terkena	0,521	0,244	Valid

	bencana dapat menimbulkan minat muzzaki membayar zakat di DT Medan			
10	Membayar zakat berdasarkan keinginan sendiri	0,446	0,244	Valid
11	Membayar zakat berdasarkan ikut-ikutan	0,634	0,244	Valid
12	Membayar zakat karena adanya lembaga amil zakat	0,671	0,244	Valid
13	Membayar zakat karena kesadaran dari sosialisasi Lembaga Amil Zakat	0,673	0,244	Valid
14	Membayar zakat karena memahami pengetahuan zakat	0,501	0,244	Valid
15	Membayar zakat di DT Medan karena teman dan lingkungannya berzakat melalui DT Medan	0,483	0,244	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Saat menilai Minat Membayar Zakat Muzzaki (Y), peneliti menemukan ada lima belas pertanyaan yang valid. Mengingat r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% maka hal ini menunjukkan item pertanyaan memenuhi syarat validitas suatu variabel dan dapat digunakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan berikutnya; Sebuah kuesioner dianggap dapat dipercaya jika jawaban responden tidak berubah atau menjadi tidak konsisten seiring berjalannya waktu. Untuk mengevaluasi ketergantungan variabel dalam penelitian ini, digunakan Cronbach Alpha. Kriteria tesnya adalah sebagai berikut:

1. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari r tabel.

2. Alat tidak reliabel jika nilai Cronbach Alpha kurang dari r tabel.

Jika skor Cronbach Alpha lebih dari 0,60 maka variabel dalam penelitian ini dapat dianggap kredibel.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Pemahaman	0,893	0,60	Reliabel
Pendapatan	0,784	0,60	Reliabel
Transparansi	0,948	0,60	Reliabel
Minat Muzzaki Membayar Zakat	0.859	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Variabel pemahaman dari hasil output reliabilitas menunjukkan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha $0.893 > 0.60$, variabel pendapatan dari hasil output reliabilitas menunjukkan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha $0.784 > 0.60$, variabel transparansi dari hasil output reliabilitas menunjukkan transparansi dengan Cronbach's Alpha $0.948 > 0.60$, dan variabel minat Muzzaki membayar zakat dari hasil output reliabilitas menunjukkan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha $0.859 > 0.60$.

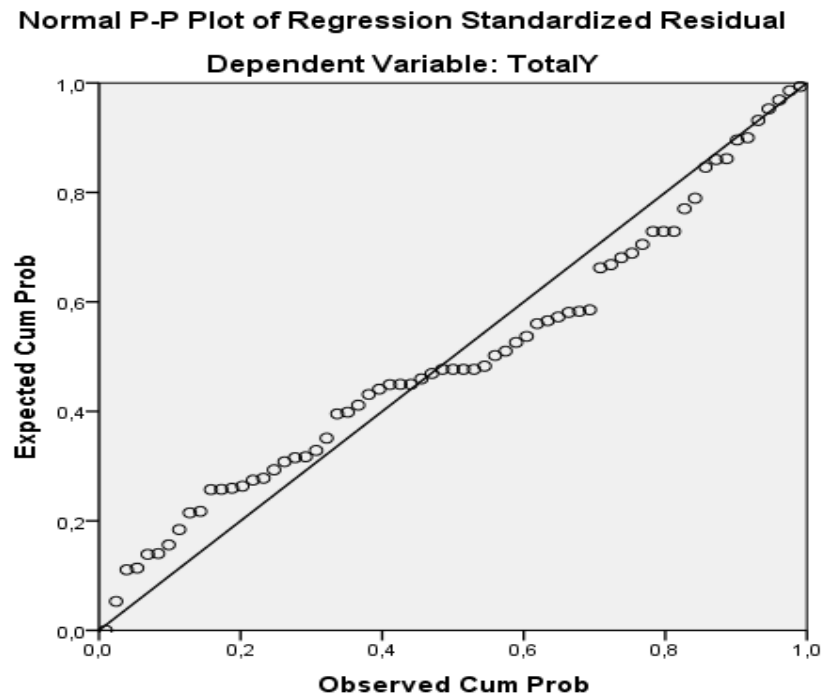
Dengan skor Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 maka seluruh pertanyaan dan pernyataan setiap variabel penelitian dianggap reliabel, sesuai tabel 4.6 di atas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai sisa regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang memiliki nilai residu yang terdistribusi secara teratur dianggap memuaskan. Plot P-P normal dari

grafik Residual Standar Regresi dapat digunakan untuk menguji distribusi data, atau uji One Sample Kolmogrov Smirnov dapat digunakan. Jika sebaran data menghasilkan nilai sisa lebih besar dari 0,05 maka dianggap normal.



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-Plot

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Gambar 4.1 mengilustrasikan bagaimana titik atau pola mengikuti diagonal dan menyebar di sekitarnya untuk memastikan bahwa data penelitian sesuai dengan model regresi yang sesuai dan berdistribusi normal.

Memanfaatkan perhitungan Kolmogrov-Smirnov adalah langkah berikutnya. Data variabel dianggap berdistribusi teratur jika nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas masing-masing variabel menggunakan perhitungan Kolmogrov-Smirnov dengan SPSS :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	2,97349698
	^b	
Most	Absolute	,114
Extreme	Positive	,114
Differences	Negative	-,103
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,031 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Terlihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel dengan menggunakan komputasi Kolmogorov-Smirnov bahwa data variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) di atas lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan linier antar variabel independen. Multikolinearitas biasanya tidak bisa dihindari dalam praktiknya, karena sulit untuk mengidentifikasi dua variabel independen yang tidak memiliki korelasi matematis. Nilai determinan pada matriks $x'x$ biasanya mendekati 0 (atau sama dengan 0 dalam kasus korelasi sempurna) ketika ada kolinearitas sempurna atau korelasi tinggi antar variabel independen. Hal ini mencegah pencarian $(x'x)^{-1}$, yang diperlukan untuk mencari koefisien regresi. Hubungan linier dikenal dengan istilah multikolinearitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10,670	5,522		1,932	,058		
TotalX1	,134	,085	,160	1,578	,120	,601	1,663
TotalX2	,353	,152	,304	2,322	,024	,360	2,775
TotalX3	,246	,066	,425	3,713	,000	,472	2,120

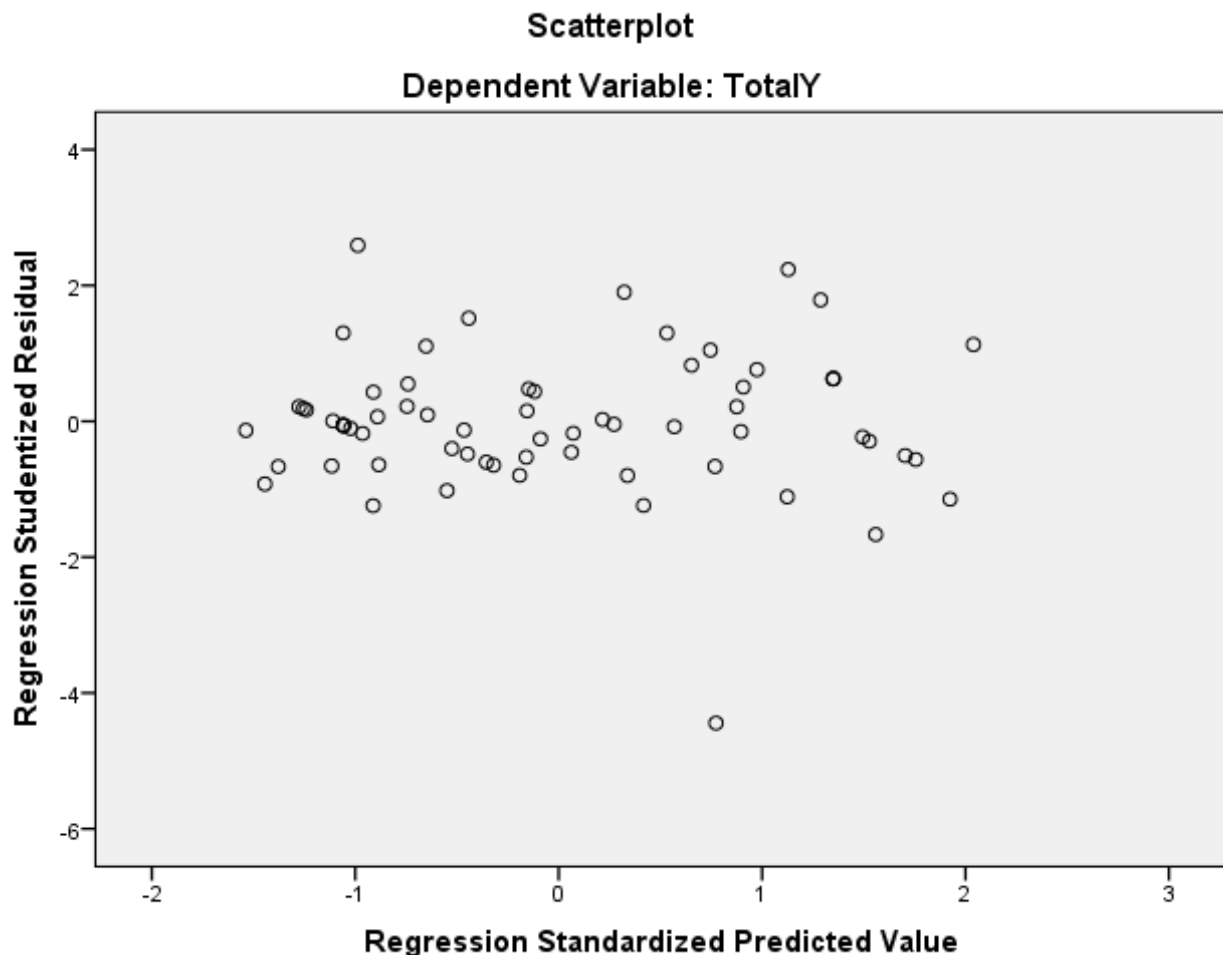
a. Dependent Variable: TotalY

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Terlihat dari tabel diatas, VIF untuk Variabel Persepsi (X1) sebesar 1,663 < 10, Pendapatan (X2) sebesar 2,775 < 10, dan Variabel Transparansi (X3) sebesar 2,120 < 10. Selanjutnya variabel toleransi terhadap ketidakpastian yang dirasakan adalah 0,601, ketidakpastian yang dirasakan sebesar 0,360, dan variabel transparansi sebesar 0,472 yang tidak lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan apakah berbagai residu pengamatan model regresi menunjukkan variansi yang tidak sama. Jika varians residu sama dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya disebut homoskedastisitas; jika bervariasi disebut heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik sebar menunjukkan hal ini. Pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah titik nol sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas dengan Scatter Plot

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Distribusi acak grafik scatter plot, kurangnya pola yang terlihat, dan distribusi di atas dan di bawah titik 0 sumbu Y semuanya terlihat pada Gambar 4.2. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian tidak menunjukkan heteroskedastisitas sehingga memungkinkan terpenuhinya model regresi yang layak. dan sempurna.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah confounding error model regresi linier pada periode t dan periode $t-1$ (sebelumnya) saling berhubungan. Secara sederhana, analisis regresi menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen; akibatnya, tidak boleh ada hubungan apa pun antara data observasi sebelumnya dan observasi itu sendiri. Hanya data cross-section, seperti yang berasal dari kuesioner di mana semua variabel diukur secara bersamaan dan pada waktu yang sama, yang cocok untuk uji autokorelasi. Secara umum, Anda dapat melakukan tindakan berikut untuk menemukan autokorelasi:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika Durbin Watson (DW) lebih kecil dari dL atau $d > 4-dI$
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika $dU < (DW) < 4-dU$
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika nilai $dL < (DW) < dU$

Tabel 4.14

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781 ^a	,611	,592	3,043	1,756

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

b. Dependent Variable: TotalY

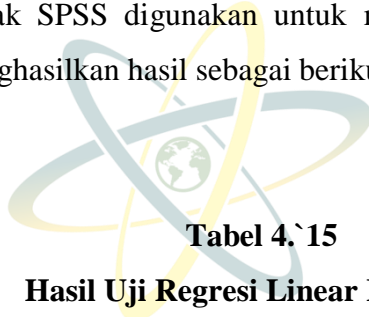
Durbin Watson (DW) adalah 1,756, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.9 di atas. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (DW) pada taraf signifikansi 5%, $n = 67$, dan tiga

independen ($k = 3$). Tabel Durbin Watson (DW) menunjukkan bahwa $dU=1,696$ dan $dL=1,503$.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $dU < DW < 4-dU$ di jelaskan dengan nilai $dU (1,696) < \text{nilai DW} (1,756) < \text{nilai } 4-dU (2,304)$ yang berarti tidak terjadi Autokorelasi.

4. Regresi Linear Berganda

Perangkat lunak SPSS digunakan untuk melakukan analisis regresi dalam penelitian ini, menghasilkan hasil sebagai berikut:



Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10,670	5,522		1,932	,058		
TotalX1	,134	,085	,160	1,578	,120	,601	1,663
TotalX2	,353	,152	,304	2,322	,024	,360	2,775
TotalX3	,246	,066	,425	3,713	,000	,472	2,120

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Persamaan regresi berganda berikut dapat dibuat dengan menggunakan nilai koefisien di atas:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Muzzaki Membayar Zakat Di Daarut Tauhiid Medan

a = Konstanta

b_n = Koefisiensi regresi variabel X_n

e = Standart Error

X_1 = Pemahaman Zakat

X_2 = Pendapatan

X_3 = Transparansi

Maka : $Y = 10,670 + 0,134X_1 + 0,353X_2 + 0,246X_3 + e$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Minat Muzzaki dalam membayar zakat meningkat sebesar 10,670 jika skor variabel Pemahaman sama dengan nol yang ditunjukkan dengan nilai konstanta (a) = 10,670.
- b. Apabila variabel independen yang lain tetap jika tidak ada yang berubah atau tetap sama maka keinginan Muzzaki untuk berzakat akan meningkat 10.670 ketika variabel Pemahaman (X_1) ditingkatkan sebesar satu satuan (1%).
- c. Apabila variabel independen yang lain tetap sama atau tidak berubah, Muzzaki akan semakin tertarik untuk membayar zakat 0,353 ketika variabel Pendapatan (X_2) dinaikkan sebesar satu satuan (1%).
- d. Jika semua faktor lainnya tetap atau tidak berubah, maka minat Muzzaki dalam membayar zakat akan meningkat sebesar 0,246 bila variabel Transparansi (X_3) dinaikkan sebesar satu satuan (1%).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian, tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) diperbolehkan dengan menghitung nilai t untuk setiap variabel independen dan membandingkannya

dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya uji ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel dengan cara mengevaluasi nilai t masing-masing variabel independen mempengaruhi minat Muzzaki. Berdasarkan nilai t, maka dapat diketahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling bermakna atau signifikan mempengaruhi variabel terikat.



Tabel 4.12
Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
		B	Std. Error	Beta			Statistics	
				Tolerance			VIF	
1	(Constant)	10,670	5,522		1,932	,058		
	TotalX1	,134	,085	,160	1,578	,120	,601	1,66 3
	TotalX2	,353	,152	,304	2,322	,024	,360	2,77 5
	TotalX3	,246	,066	,425	3,713	,000	,472	2,12 0

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Berdasarkan tabel di atas variabel Pemahaman dapat diketahui bahwa nilai Dari total 67 data (n) dan 3 variabel (k), diperoleh thitung sebesar 1,578 dengan nilai ttabel signifikan 5%; maka nilai ttabelnya adalah 1,998. Setelah itu, jika thitung lebih kecil dari ttabel, maka variabel tersebut dianggap tidak mempunyai pengaruh nyata. Karena kenyataan bahwa thitung untuk variabel.

Variabel independen (k) berjumlah 3 dengan tingkat signifikansi 5%, nilai thitung untuk variabel Pendapatan (X2) sebesar 2,322 dengan tingkat signifikansi

5%, dan nilai ttabel seluruh data sebesar 67 (n). seperti terlihat pada tabel sebelumnya. Nilai ttabel ditetapkan sebesar 1,998. Apabila dari perbandingan tersebut diperoleh thitung > ttabel, maka variabel-variabel tersebut dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan. Alasannya adalah thitung untuk variabel.

Variabel Transparansi (X3) dapat dilihat pada tabel sebelumnya, dimana nilai ttabel seluruh kumpulan data adalah 67 (n), variabel independen (k) adalah 3 dengan tingkat signifikansi 5%, dan nilai thitung adalah 3,713 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasilnya, nilai ttabel ditetapkan sebesar 1,998. Variabel tersebut kemudian dianggap berpengaruh signifikan jika perbandingannya menunjukkan thitung > ttabel. Karena kenyataan bahwa thitung untuk variabel.

b. Uji Simultan (F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Prosedur pengujian membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel maka hipotesis pertama diterima atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	915,494	3	305,165	32,945	,000 ^b
	Residual	583,551	63	9,263		
	Total	1499,045	66			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

Hasil perhitungan menunjukkan nilai Fhitung sebesar 32,945 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Kesimpulan dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Sig < 0,05) yang menjadi landasan dalam

pengambilan keputusan. Nilai signifikannya (0,000) kurang dari 0,05 seperti terlihat pada tabel di atas. Oleh karena itu, pilihan menjadi sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa H_a valid dan jika dipertimbangkan secara kolektif (simultan), semua variabel independen mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Nilai F hitung persamaan ini, 32,945, akan dibandingkan dengan F tabel. Anda memerlukan rumus untuk mencari tabel F:

$$k ; n - k$$

Keterangan :

k = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah responden

jadi dapat di cari, F tabel yaitu :

$$k = n - k$$

$$k = 67 - 3$$

$$k = 64$$

Dengan tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan ambang signifikansi 5%, maka nilai Ftabel seluruh kumpulan data adalah 67 atau 2,74. Hasilnya ditampilkan di (lampiran 2). Dengan demikian keputusan H_a dikuatkan karena Fhitung (32,945) lebih besar dibandingkan Ftabel (2,74). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu keinginan Muzzaki dalam membayar zakat secara signifikan dipengaruhi oleh ketiga variabel independen pemahaman, pendapatan, dan transparansi secara bersamaan..

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk sekaligus memastikan besarnya persentase kontribusi masing-masing variabel independen ($X_1, X_2, X_3... X_n$) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan

satu. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R² yang mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi dependen.

Tabel 4.17
Uji Model R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781 ^a	,611	,592	3,043	1,756

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

b. Dependent Variable: TotalY

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Data di atas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 59,2% atau 0,592. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat Minat Muzzaki dalam membayar zakat dapat dijelaskan oleh variabel bebas Pemahaman, Pendapatan, dan Transparansi sebesar 0,592%. Sisanya sebesar 40,8% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

C. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pemahaman Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat

Tabel uji t di atas menampilkan nilai t sebesar 1,578 dengan tingkat signifikansi 5% berdasarkan pengujian yang dijalankan. Pada taraf signifikansi 5%, nilai t tabel dari total 67 titik data (n) dan tiga variabel independen (k) adalah sebesar 1,998. Kemudian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, kita bandingkan dan dianggap signifikan. Karena kenyataan bahwa t_{hitung} untuk variabel

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dalam minat berzakat dari calon muzzaki tidak mempengaruhi keinginan masyarakat mengeluarkan zakat. Sehingga muzzaki yang membayar zakat tetap mengeluarkan zakat sesuai dengan pemahaman yang hanya mereka ketahui mengenai besaran pengeluaran zakat. Dengan begitu sebenarnya membuat nilai

pada pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan zakat memberikan dampak yang kurang baik. Pemahaman zakat seharusnya umat muslim ketahui dengan begitu baik karena zakat adalah termasuk rukun islam namun masyarakat banyak menganggap pemahaman ini adalah hal yang tidak terlalu besar untuk dipikirkan. Sementara kita wajib mengetahuinya karena apapun yang kita miliki baik harta, gaji maupun lainnya punya ukuran zakatnya masing-masing.

Dan hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yaitu Nanda dewi Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh dimana pemahaman berpengaruh dengan minat muzzaki membayar zakat melalui Baitul Mal Aceh.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat

Nilai ttabel seluruh data sebesar 67 (n), variabel bebas (k) sebesar 3 dengan tingkat signifikansi 5%, dan nilai thitung untuk variabel Pendapatan (X2) sebesar 2,322 dengan tingkat signifikansi 5%. seperti yang terlihat pada tabel di atas. Hasilnya, nilai ttabel ditetapkan sebesar 1,998. Variabel tersebut kemudian dianggap berpengaruh signifikan jika perbandingannya menunjukkan thitung > ttabel. Karena kenyataan bahwa thitung untuk variabel.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan masyarakat untuk membayar zakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan mereka sebagai muzzaki. Oleh karena itu, muzzaki melakukan pembayaran zakat sesuai dengan pendapatannya. Akibatnya, kesediaan masyarakat untuk membayar zakat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan muzzaki. Di sisi lain, umat Islam tidak perlu memutuskan berapa banyak uang yang mereka hasilkan atau berapa banyak yang ingin mereka sumbangkan dalam zakat. Karena zakat harus dipotong dari penghasilan yang diterima..

Dengan pendapatan yang diterima umat muslim mengeluarkan zakat dari hasil pendapatannya maka akan sangat meningkatkan pendapatan lain yang mereka terima. Pendapatan tersebut bisa dari berbagai sumber lainnya, karena sebagian dari pendapatan sudah di keluarkan untuk hak orang lain yang dititpkan dari pendapatan diterima. Dalam hal ini jika umat muslim meningkatkan minat

membayar zakat tanpa harus melihat seberapa besar pendapatan yang mereka terima maka akan membuat pertumbuhan perekonomian berkembang dengan baik. Karena dana zakat yang di keluarkan dari hasil pendapatan akan dikelola dan diberikan kepada para mustahik yang membutuhkan untuk membantu perekonomian dan usaha yang mereka jalan kan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga amil zakat.

3. Pengaruh Transparansi Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat

Variabel Transparansi (X3) dapat dilihat pada tabel sebelumnya, dimana nilai ttabel seluruh kumpulan data adalah 67 (n), variabel independen (k) adalah 3 dengan tingkat signifikansi 5%, dan nilai thitung adalah 3,713 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasilnya, nilai ttabel ditetapkan sebesar 1,998. Variabel tersebut kemudian dianggap berpengaruh signifikan jika perbandingannya menunjukkan thitung > ttabel. Karena kenyataan bahwa thitung untuk variabel.

Dari temuan penelitian di atas terlihat jelas bahwa kesediaan muzzaki untuk membayar zakat sangat dipengaruhi oleh transparansi. Masyarakat lebih percaya terhadap lembaga zakat karena adanya komponen transparansi yang diterapkan dengan mengeluarkan zakat dengan jelas kemana dana zakat yang mereka keluarkan tersalurkan. Dana zakat yang disalurkan oleh lembaga amil zakat ke pelosok daerah yang membutuhkan uluran dana seperti pelosok daerah yang ada di P.Siantar dan daerah lainnya, selain itu dana yang di dapatkan oleh lembaga amil zakat juga disalurkan kepada anak-anak penghafal Quran yang di kembangkan oleh Daarut Tauhiid Medan. Dengan itu masyarakat akan mempercayai lembaga amil zakat dan mempengaruhi besarnya minat muzzaki membayar zakat karena transparannya dana zakat yang dikelola.

4. Pengaruh Pemahaman, Pendapatan, Dan Transparansi Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat

Motivasi Muzzaki dalam membayar zakat secara signifikan dipengaruhi oleh tiga variabel independen, yaitu pemahaman, pendapatan, dan transparansi, berdasarkan hasil uji F mereka. Tabel diatas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan Fhitung sebesar 32,945 berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya. Premis mendasar

dalam pengambilan keputusan adalah suatu kesimpulan dianggap signifikan jika nilai signifikansi ($Sig < 0,05$) lebih besar dari 0,05. Selain itu, kita dapat membandingkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan mengidentifikasi modelnya. Pada persamaan tersebut nilai F_{hitung} sebesar 32,945 dan nilai F_{tabel} seluruh kumpulan data sebesar 67, Kesimpulan H_{a4} dapat diterima karena F_{hitung} (32,945) lebih besar dari F_{tabel} (2,74) dengan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05 serta terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dengan ambang signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semua faktor independen pemahaman, pendapatan, dan transparansi dapat diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu motivasi Muzzaki dalam membayar zakat jika diambil secara keseluruhan dan bersamaan..

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya minat muzzaki membayar zakat itu sudah ada namun faktor-faktor yang mempengaruhinya begitu besar. Dari hasil yang didapatkan pemahaman muzzaki, pendapatan muzzaki dan transparansi lembaga zakat adalah faktor utama yang sangat besar untuk minat muzzaki membayar zakat. Karena faktor-faktor tersebut berkesinambungan dengan dana zakat yang mereka keluarkan. Dimana jika muzzaki sudah memahami pemahaman mengenai zakat yang mereka keluarkan maka sangatlah mudah untuk menarik mereka membayar zakat di lembaga zakat. Dimana jika muzzaki sudah memahami seberapa besar pun pendapatan yang mereka hasilkan maka minat mereka membayar zakat sangatlah kuat karena pendapatan yang mereka terima adalah sebagian hak orang lain yang dititipkan kepada para calon muzzaki yang membayar zakat. Dimana jika muzzaki sudah memahami dan mengetahui transparansi dari kegiatan lembaga zakat maka akan membuat kepercayaan muzzaki dan minatnya membayar zakat tumbuh besar, dari dana zakat yang mereka keluarkan memberikan banyak manfaat kepada para mustahik yang menerimanya. Jadi faktor pemahaman, pendapatan dan transparansi terhadap minat muzzaki membayar zakat sangat berpengaruh besar untuk menarik mereka menunaikan kewajibannya. Oleh karena itu, temuan penelitian ini akan sangat membantu calon muzzaki yang akan membayar zakat di masa depan, sehingga mereka dapat memahami elemen dasar pembayaran zakat di lembaga zakat.

Dengan demikian hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nanden Dewi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzzaki Untuk Berzakat Di Baznaz Kota Bogor” menunjukkan bahwa Pemahaman, Pendapatan Dan Transparansi berpengaruh positif terhadap Minat Muzzaki membayar zakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN